

Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan)

The Importance Of Conservation Education To Preserve The Environment (Case Study in Cidahu Village, Kuningan Regency)

Rifqie Mardiansyah Purmadi^{1*}, Dewa Made Juli Santika², Arum Sekar Wulandari³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

² Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³ Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: rifqiemardiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan menjadi peran penting dalam peningkatan dan pengembangan sumberdaya manusia suatu bangsa. Pendidikan Konservasi adalah pendidikan yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan cara berpikir, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya. Potensi Desa Cidahu lainnya adalah adanya perhatian yang besar terhadap perkembangan desa baik dari warga masyarakat maupun aparat desa. Pendidikan konservasi merupakan salah satu program yang dilakukan di Desa Cidahu. Kegiatan ini mengangkat tema tentang “Aku Cinta Alam” dengan subtema “Aku Cinta Lingkungan” dan “Aku Cinta Hutan”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa-siswi sekolah dasar (SD Negeri Cidahu dan MI PUI Cidahu) dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi terkait lingkungan biotik dan abiotik, cara menjaga dan bahaya mencemari lingkungan, dilanjutkan dengan permainan tanya jawab seputar materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan konservasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan

Kata kunci: Desa Cidahu, lingkungan, pendidikan konservasi

ABSTRACT

Education is an important role in the enhancement and development of human resources of a nation. Conservation education is an education that expects a change in behaviour, attitudes and thinking, especially related to the management of natural resources and their ecosystem. The other potential of Cidahu village is the great attention to the development of the village both from citizens and village officials. Conservation education is one of the programs conducted in Cidahu village. This activity raised the theme of "I love nature" with the subtheme "I love the Environment" and "I Love the Woods". This activity aims to increase the knowledge and concern of elementary school students (SD Cidahu and MI PUI Cidahu) in protecting the environment. This activity is carried out by way of delivering material related the biotic and abiotic environment, how to maintain and the denger of polluting the environment, followed by questions and answers about the topic. Results of this activities show that conservation eucation can increase students

knowledge and change attitudes toward better environmental protection.

Keywords: Cidahu village, conservation education, environment

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi peran penting dalam peningkatan dan pengembangan sumberdaya manusia suatu bangsa. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati atau dengan kata lain untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin 2014).

Menurut Machin (2014), Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Secara umum, konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu untuk melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi dan kemampuan lingan secara seimbang (MIPL 2010). Adapun tujuan konservasi (1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami ini telah menyebabkan konflik manusia dan satwa. Konflik antara manusia dan satwa akan merugikan kedua belah pihak; manusia rugi karena kehilangan satwa bahkan nyawa sedangkan satwa rugi karena akan menjadi sasaran balas dendam manusia (Siregar 2009).

Pendidikan Konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar (BTN BNW 2020). Mengingat batasan dan cakupan konservasi, paling tidak, terdapat empat nilai yang terkandung dalam konsep konservasi, yaitu menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari (Rachman 2012). Diperlukannya sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan ilmu khususnya mengenai konservasi.

Desa Cidahu merupakan desa yang berada di Barat Laut Kabupaten Kuningan. Desa dengan luas 86.40 ha ini memiliki tiga dusun (Margasetra, Margaraharja, dan Margawardana), 3 RW, dan 12 RT. Desa Cidahu didominasi oleh lahan pertanian terutama sawah yang hijau dan asri, mengingat Desa Cidahu memiliki potensi air yang melimpah. Potensi Desa Cidahu lainnya adalah adanya perhatian yang besar terhadap perkembangan desa baik dari warga masyarakat maupun aparat desa. Pendidikan konservasi merupakan salah satu program yang dilakukan di Desa Cidahu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tema yang diangkat adalah “Aku Cinta Alam” dengan subtema “Aku Cinta Lingkungan” dan “Aku Cinta Hutan”. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa-siswi sekolah dasar (SD Negeri Cidahu dan MI PUI Cidahu) dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-19 Juli 2019. Kegiatan Pendidikan Konservasi dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SD Negeri Cidahu pada tanggal 16 dan 18 Juli 2019 serta MI Persatuan Umat Islam (PUI) Cidahu pada tanggal 17 dan 19 Juli 2019.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan pendidikan konservasi yaitu penyampaian materi tentang pengetahuan mengenai lingkungan biotik dan abiotik, cara menjaga lingkungan, dan bahaya mencemari lingkungan serta diselingi dengan pemutaran video terkait kesadaran menjaga lingkungan.

Selain itu juga disampaikan materi terkait kesadaran menjaga hutan yaitu dengan mengenalkan apa itu hutan, fungsi dan jenis hutan, cara menjaga hutan, serta dampak yang ditimbulkan dari merusak hutan. Dilaksanakan pula dengan permainan terkait materi yang telah disampaikan dan penanaman pohon serta pembuatan taman kecil di sekitar sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam membangun pemahaman tentang perilaku ekologis manusia. Kerusakan alam, bencana, banjir yang muncul dinilai akibat aktivitas manusia diluar batas proporsional, nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan konservasi adalah pendidikan yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan cara berpikir, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya. Pendidikan berbasis konservasi dianggap penting karena pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan serta keanekaragaman makhluk hidup agar tidak mengalami kepunahan.

Membangun kesadaran harus dimulai dari titik utama yang menggerakkan perilaku seseorang. Sebab itu, pendidikan yang baik semestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru (Ahmad 2010). Materi yang disampaikan memiliki subtema “Aku Cinta Lingkungan” dilaksanakan pada hari pertama di SD Negeri Cidahu dengan jumlah peserta sebanyak 41 siswa (Gambar 1a). Materi berupa ilmu pengetahuan mengenai lingkungan biotik dan abiotik, cara menjaga lingkungan, dan bahaya mencemari lingkungan serta diselingi dengan pemutaran video terkait kesadaran menjaga lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan ular tangga raksasa yang berisi pertanyaan dan tantangan terkait lingkungan. Hari kedua dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam (MI PUI) Cidahu dengan peserta sebanyak 45 siswa. Materi yang disampaikan pada hari kedua ini sama dengan yang dilaksanakan di SD Negeri Cidahu. Hari ketiga Pendidikan

Konservasi dilaksanakan kembali di SD Negeri Cidahu dengan subtema yang berbeda, yaitu “Aku Cinta Hutan” dengan peserta sebanyak 43 siswa. Materi yang disampaikan merupakan materi terkait kesadaran menjaga hutan yaitu dengan mengenalkan apa itu hutan, fungsi dan jenis hutan, cara menjaga hutan, serta dampak yang ditimbulkan dari merusak hutan. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan terkait materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan penanaman pohon serta pembuatan taman kecil di sekitar sekolah. Pohon yang ditanam oleh siswa SD Negeri Cidahu adalah pohon belimbing (Gambar 1b) yang dinamai “Dragon Ball” dan pohon mangga yang dinamai “Refiliana” oleh kelompok pemenang permainan.



a

b

Gambar 1a) Foto bersama peserta SDN Cihudu dan 1b) pelatihan penanaman pohon belimbing

Hari terakhir Pendidikan Konservasi dilaksanakan di MI PUI Cidahu dengan peserta sebanyak 44 siswa. Materi yang disampaikan sama dengan SD Negeri Cidahu, yaitu materi dengan subtema “Aku Cinta Hutan”. Pohon yang ditanam oleh siswa MI PUI Cidahu adalah pohon jambu air dan jambu madu (Gambar 2). Sama seperti yang dilakukan di SD Negeri Cidahu, kelompok pemenang permainan di MI PUI Cidahu juga menamai pohon yang mereka menangkan dengan nama “Misaci” untuk pohon jambu air dan “Sasuke” untuk pohon jambu madu.



Gambar 2 Penanaman pohon jambu air dan jambu madu

Setiap harinya kegiatan selalu ditutup dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan serta siswa selalu diminta untuk menyampaikan pendapat dan kesan mereka tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat apakah luaran yang diharapkan tercapai, yaitu mengenal dan memahami definisi lingkungan hidup, beserta

bentuk-bentuk kerusakannya, menjelaskan fungsi hutan bagi kehidupan, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Indikator keberhasilan kegiatan pendidikan konservasi dapat dilihat dari meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan

SIMPULAN

Pendidikan konservasi yang dilaksanakan di Desa Cidahu bertemakan “Aku Cinta Alam” dengan subtema “Aku Cinta Lingkungan” dan “Aku Cinta Hutan”. Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa SD Negeri Cidahu dan MI PUI Cidahu, terutama siswa kelas V dan kelas VI. Kegiatan pendidikan konservasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BTN BNW] Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2020. Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resort Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2020 Jun 21] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-program-unggulan-mengajar-resort-pinogaluman.html>.
- Ahmad M. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Jurnal Forum Tarbiyah*. 8(1): 57-71.
- MIPL. 2010. *Konservasi*. Purwokerto (ID): STMIK AMIKOM.
- Rachman M. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial*. 1(1): 30-39.
- Siregar, Parpen. 2009. Konservasi sebagai Upaya Mencegah Konflik Manusia-Satwa. *Jurnal Urip Santoso*.